

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui gambaran penelitian yang akan dilakukan dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Tinjauan penelitian terdahulu dapat bersumber dari jurnal hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Ebrahim (2001) melakukan penelitian mengenai kualitas audit, *auditor tenure*, *client importance* dan manajemen laba dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai variabel dependen. Data di ambil dari 5077 perusahaan U.S yang terdaftar di bursa efek New York (NYSE), bursa efek Amerika (AMEX) dan *National Association of Securities Dealers Automated Quotations* (NASDAQ) untuk periode 1988-1999. Penelitian ini meneliti ukuran audit, *auditor tenure* dan *client importance* terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Mikhailova (2010) menggunakan sampel sebanyak 102 perusahaan dari Rusia pada tahun 2007. Hubungan antara pelanggaran perjanjian hutang dan manajemen laba diteliti dengan menggunakan rasio *debt to equity* sebagai proksi variabel independen dan beberapa variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, insentif kapital, *current ratio* dan *highly leveraged companies*.

Ardison, Martinez dan Galdi (2008) meneliti pengaruh dari *leverage* terhadap manajemen di negara Brazil. Data penelitian di ambil dari 3725

perusahaan yang terdaftar di pasar saham Brazil pada tahun 1994-2011. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa *leverage* dan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *discretionary accruals*.

Roodposhti dan Chashmi (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh dari komposisi dewan dan konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan publik yang terdaftar di Tehran dengan jumlah observasi sebanyak 196 untuk periode tahun 2004-2008. Penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai variabel dependen dengan variabel independen berupa konsentrasi kepemilikan, dewan independen dan direktur dominan serta menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

Penelitian mengenai dampak kepemilikan institusional pada manajemen laba di India dilakukan oleh Sabien pada tahun 2010. Penelitian ini menggunakan sampel 51 perusahaan di India untuk periode tahun 2001-2008. Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

Sebuah penelitian tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dilakukan oleh Gerayli, Yanesari, dan Ma'atooft (2011) terhadap 540 perusahaan publik di Tehran selama tahun 2004-2009. Rumusan penelitian ini mencakup tiga komponen yang mewakili kualitas audit yaitu: ukuran auditor, spesialisasi auditor, dan auditor independen. Variabel kontrol yang diteliti adalah ukuran perusahaan, kas dari aktivitas operasional, prospek pertumbuhan dan *leverage*.

Penelitian untuk menjawab pertanyaan apakah *leverage* yang tinggi berpengaruh terhadap manajemen laba dilakukan oleh Alsharairi dan Salama pada tahun 2011, untuk periode tahun 1999-2008. Penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity* untuk mengukur variabel independen dengan total sampel 661 perusahaan yang memiliki laporan keuangan di Compustat.

Abed, Badainah, dan Serdaneh (2012) meneliti tingkat konservatisme pada kebijakan akuntansi dan pengaruhnya terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur di Jordanian. Penelitian dilakukan terhadap 259 perusahaan pada tahun 2006-2009. Penelitian ini menggunakan variabel konservatisme sebagai independen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian terdiri dari ukuran perusahaan, prestasi, *leverage* dan ukuran audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Moradi, Salehi, Bighi, dan Najari (2012) mempelajari hubungan antara karakteristik dewan dan manajemen laba, dimana *CEO duality*, *non-executive directors*, struktur dewan direksi, ukuran dewan direksi, *change of boards members* dan *gender diversity* sebagai variabel independen. Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, prestasi, kas dari aktivitas operasi, *leverage* dan tipe auditor. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* pada tahun 2006 sampai dengan 2009.

Hassan dan Ahmed (2012) meneliti mengenai tata kelola perusahaan, manajemen laba dan kinerja keuangan. Menggunakan ukuran *board composition*, *institutional shareholding*, audit komite dan *executive compensation*. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sampel yang

diteliti adalah 60 perusahaan terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* pada tahun 2008-2010.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* dan *investment diversification* terhadap peningkatan laba perusahaan dilakukan oleh Takhtaei, Ojaghi dan Esfandabadi (2013), dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* tahun 2002-2008. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hutang, *investment diversification*, serta timbal balik antara hutang dan *investment diversification*. Ukuran perusahaan, tarif pajak, ukuran perusahaan industri, perbedaan hutang, perbedaan ekuitas dan proksi audit digunakan sebagai variabel pengontrol.

Kermani, Bigzade, dan Khodamipour (2013) meneliti tingkat konservatisme dan pengaruhnya terhadap manajemen laba. Variabel yang digunakan yaitu konservatisme. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Market* yang berjumlah 131 sampel penelitian selama tahun 2006-2010.

Penelitian yang dilakukan oleh Soliman dan Ragab (2013) menggunakan 40 perusahaan terdaftar di *Egyptian Stock Exchange* untuk periode tahun 2007 sampai dengan 2010, yang meneliti tentang direksi dan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan variabel *directors independence*, *CEO duality* dan *board size*. Variabel kontrol dalam penelitian mencakup ukuran perusahaan, perkembangan perusahaan dan *leverage*.

Pouraghajan, Tabari, Emamgholipour dan Mansourinia (2013) meneliti mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba, dengan mengambil

840 perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* antara tahun 2006-2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit dengan menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan *return on assets* sebagai pengontrol.

Yasar (2013) melakukan penelitian mengenai kualitas auditor big 4 dan manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada 290 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Istanbul stock exchange* pada tahun 2003-2007. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran auditor yang mewakili pengukuran kualitas audit, serta variabel kontrol yang digunakan yaitu kas dari aktivitas operasional, ukuran perusahaan, *leverage*, *absolute value of total accruals* dan *market to book value*.

Mohammadi, Aslani dan Azadi (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh konservatisme terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* pada tahun 2006-2011. Penelitian ini menggunakan variabel konservatisme, ukuran perusahaan, *book to market ratio* (BTM) dan ROA.

Ung, Brahmana, dan Puah (2014) meneliti hubungan antara manajemen laba, pengambil alihan kepemilikan dan biaya broker dari perusahaan properti di Malaysia dengan sampel perusahaan sebanyak 237 perusahaan terdaftar di bursa efek Malaysia pada tahun 2003-2013. Penelitian ini menggunakan variabel *retrenchment* sebagai independen. Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, peluang pertumbuhan dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Kouaib dan Jarboui (2014) mengenai interaksi antara kualitas auditor luar dan tata kelola perusahaan serta pengaruhnya terhadap manajemen laba menggunakan 61 perusahaan pada tahun 2007 sampai dengan 2011 yang terdaftar di bursa efek Tunis. Penelitian ini menggunakan variabel konsentrasi kapital, properti institusional, reputasi auditor, senioritas auditor, serta ukuran perusahaan dan hutang digunakan sebagai variabel kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Soliman dan Ragab (2014), mengenai komite audit, kualitas audit dan manajemen laba. Penelitian ini dengan mengambil sampel 50 perusahaan yang terdaftar di *Egyptian Stock Exchange* pada tahun 2007-2010, variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ukuran komite audit, komite audit independen, keahlian komite audit, rapat komite audit, dan kualitas audit. Ukuran perusahaan, *leverage* dan kas dari aktivitas operasional digunakan sebagai variabel kontrol.

Sebuah penelitian (Saleh & Ismail, 2014) mengenai peran kualitas audit dan tata kelola perusahaan dalam manajemen laba. Data penelitian yang digunakan yaitu 51 perusahaan Malaysia pada tahun 2007-2008. Penelitian ini menggunakan variabel komite audit, dewan direksi dan kualitas audit. Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan.

Amri (2015) melakukan penelitian mengenai hubungan antara konservatisme dan pelaporan laba yang agresif, yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* dengan total sampel 102 perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel konservatisme sebagai independen. Penelitian ini juga menggunakan

variabel kontrol, yaitu *leverage*, perputaran aset, pertumbuhan laba dan *directly or indirectly owned by goverment*.

Sebuah penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba, yang terdaftar di perusahaan *Nigerian Stock Exchange*. Data sampel yang diambil sebanyak 20 perusahaan dari tahun 2006 sampai 2010. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, strategi perusahaan, serta menggunakan variabel kontrol *cash holding* (Uwuigbe, Ranti & Bernard, 2015).

Salihi dan Jibril (2015) melakukan penelitian mengenai hubungan antara *board size* dan *audit committee size* terhadap manajemen laba, yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange*. Sampel penelitian yang digunakan adalah 29 perusahaan selama 2010-2013. Variabel independen penelitian yang digunakan adalah ukuran dewan, ukuran audit komite. *Leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol.

Penelitian tentang dampak dari kualitas audit terhadap manajemen laba di perusahaan Nigeria, dengan menggunakan sampel perusahaan bank yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* selama delapan tahun antara 2006-2013. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran audit, *join audit* dan *auditor financial dependence* (Aliyu, Musa & Zachariah, 2015).

Kamolsakulchai (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh dari komite audit dan kualitas audit dalam kualitas pelaporan keuangan, dengan menggunakan data periode 2008 sampai dengan 2012 perusahaan terdaftar di *Thailand Stock Exchange*. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran

komite audit, frekuensi rapat komite audit, *audit committee expertise*, biaya audit, ukuran auditor, laporan auditor, ukuran dewan, dewan independen dan *board meeting frequency*. Variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage*, ROA, *growth*, *quick ratio* dan ukuran perusahaan.

Hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba telah dilakukan penelitian oleh Ching, Teh, San dan Hoe (2015), variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu ukuran auditor, biaya audit dan *audit partner tenure* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sampel data yang digunakan adalah sebanyak 100 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia untuk periode tahun 2008 sampai dengan 2013.

Piyawiboon (2015) melakukan penelitian kualitas audit, *effectiveness of board audit committee* dan kualitas laba, dengan menggunakan sampel data 4 kelompok sektor perusahaan yang terdaftar di *Thailand Stock Exchange* selama delapan tahun, yaitu pada periode 2009-2013. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran auditor, perubahan auditor, opini audit, *audit committee expertise* dan frekuensi rapat komite audit. Variabel kontrol yang digunakan yaitu ROA, *leverage* dan ukuran perusahaan.

2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba sebagai pertimbangan manajer dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan yang menyesatkan pemegang saham maupun untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy & Wahlen, 1999).

Jiraporn, Kim dan Mathur (2008) menyebutkan bahwa distorsi dalam laporan keuangan terjadi ketika adanya salah penjabaran dari insentif antara manajer dan pemegang saham yang mendorong manajer untuk mengatur fleksibilitas pelaporan yang menghasilkan kesempatan laba. Kang dan Kim (2011) mencatat bahwa manajemen dapat mempengaruhi pelaporan laba dengan membuat suatu pilihan kebijakan akuntansi atau dengan membuat keputusan operasional.

Manajemen termotivasi untuk menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimum bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung akan memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi pendapatan yang lebih baik. Menurut Scott (2013), terdapat 3 faktor yang memotivasi terjadinya manajemen laba, yaitu:

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan laba yang diperoleh biasanya lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan.

2. *Debt Covenant Hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Sweeney, 1994). Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

3. *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi maka akan memancing pemerintah untuk segera mengambil tindakan, misalnya mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

Manajer dapat menggunakan kontrol mereka atas perusahaan untuk mencapai tujuan pribadi (Uwuigbe *et al.*, 2012; Uwuigbe *et al.*, 2013). Manajemen laba juga dilakukan untuk menghindari pelanggaran aturan dalam kontrak pinjaman, mengurangi biaya peraturan atau meningkatkan manfaat peraturan (Cornett, McNutt & Tehranian, 2006).

Manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi dapat dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk tujuan tertentu yang bisa dilakukan dalam batas yang diperkenankan *general accepted accounting principles* (Veronica, 2015).

Meutia (2004) menyatakan konsep perhitungan manajemen laba terdapat dua komponen, yaitu komponen *non-discretionary* dan *discretionary*. Komponen *discretionary accruals* merupakan bagian dari akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensinya dalam memanipulasi laba perusahaan.

Hal ini disebabkan karena manajer memiliki kemampuan untuk mengendalikannya dalam jangka waktu pendek. Komponen *discretionary accruals* diantaranya terdiri dari penilaian piutang, pengakuan biaya garansi dan aset modal. Komponen *non-discretionary accruals* ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer.

2.3 Hubungan Konservatisme dan Manajemen Laba

Konservatisme adalah akuntan dalam segala kemungkinan penilaian seharusnya melaporkan nilai terendah untuk aset dan nilai tertinggi untuk kewajiban (Watts & Zimmerman, 1986). Pendapatan diakui kemudian dan biaya harus diidentifikasi secepatnya. Konservatisme merupakan mekanisme yang efektif dalam kontrak antara perusahaan, kreditur dan investor yang melindungi kreditur dan investor dari kesempatan manajemen laba (Watts, 2003).

Menurut Alarlooq, Aslani dan Azadi (2015) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara konservatisme dan manajemen laba dengan pengukuran *asymmetric timeliness measure*. Hal ini mungkin karena para investor tidak terlalu mementingkan laporan keuangan yang dibuat atas dasar konservatisme atau tidak (Seswanto, 2012).

Abed, Al-Badainah dan Serdaneh (2012) menyatakan bahwa kebijakan konservatisme membantu membatasi terjadinya manajemen laba. Penelitian yang dilakukannya menghasilkan signifikan negatif antara manajemen laba dengan konservatisme. Menurut Kermani, Bigzade dan Khodamipour (2012); Amri (2015) menyatakan juga hal yang serupa bahwa konservatisme berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil signifikan negatif menandakan bahwa perusahaan yang memiliki konservatisme yang tinggi semakin tidak mungkin melakukan manajemen laba.

Dengan adanya prinsip konservatisme, pihak perusahaan akan lebih berhati-hati memilih metode akuntansi yang akan digunakan dan cenderung untuk menunda

pengakuan pendapatan sehingga laba yang dilaporkan tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut jelas bertolak belakang dengan tindakan manajemen laba yang bertujuan meningkatkan laba perusahaan (Septiana & Tarmizi, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amri (2015); Alarlooq, Aslani dan Azadi (2015) menggunakan *accrual* sebagai pengukuran konservatisme dalam meneliti hubungannya terhadap manajemen laba, dimana dengan pengukuran *accrual* memberikan hasil signifikan positif.

2.4 Hubungan Kontrak Hutang dan Manajemen Laba

Penciptaan utang lebih mungkin untuk membatasi kemampuan perusahaan untuk mengembangkan *discretionary accruals* (Alsharairi & Salama, 2011). Hipotesis perjanjian utang dari teori akuntansi positif menyajikan bahwa semakin dekat suatu perusahaan dengan pelanggaran perjanjian kredit berdasarkan akuntansi lebih memungkinkan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan keuntungan dari periode berikutnya ke periode sekarang ini (Watts & Zimmerman, 1986). Uwuigbe, Ranti, dan Bernard (2015) menyiratkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi tidak terlibat dalam manajemen laba dalam upaya untuk memiliki laporan yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan modal dengan harga yang wajar.

Takhtaei, Ojaghi, dan Esfandabadi (2013) memperoleh hasil penelitian yang konsisten dengan Alsharairi dan Salam (2011); Soliman dan Ragab (2014); Yasar (2013), serta Soliman dan Ragab (2013) yang melakukan penelitian pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, dimana memperoleh hasil bahwa

leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Meningkatnya rasio hutang menurunkan kecenderungan untuk manajemen laba karena direktur perusahaan dibatasi atas nama kreditur yaitu dengan permintaan laporan keuangan yang telah diaudit (Takhtaei, Ojaghi, & Esfandabadi, 2013).

Veronica (2015) yang dalam penelitiannya menggunakan sampel di negara Indonesia memperoleh kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan dari *leverage* terhadap manajemen laba. Hal ini konsisten dengan pernyataan dari Ardison, Martinez dan Galdi (2008) dan Uwuigbe, Ranti, dan Bernard (2015) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Abed, Badainah dan Serdaneh (2012) menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki hubungan signifikan dengan kinerja manajemen laba. Sebagai contoh, Salihi dan Jibril (2015) dan Moradi, Salehi, Bighi dan Najari (2012), Ung, Brahmana dan Puah (2014) dan Sabien (2010) juga tidak menemukan hubungan signifikan antara *leverage* dan manajemen laba. Artinya, tinggi rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akibat total hutang terhadap total aset akan menghadapi resiko tidak mampu akan menghadapi resiko tidak mampu memenuhi kewajibannya membayar hutang (Ardiyansyah, 2014).

Roodposhti dan Chashmi (2010) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Gerayli, Yanesari dan Ma'atoofi (2011), menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pouraghajan, Tabari, Emamgholipour, dan

Mansourinia (2013), menemukan bahwa *leverage* secara signifikan positif terhadap manajemen laba. Hasil yang sama diperoleh Kamolsakulchai (2015) dan Piyawiboon (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akibat besarnya liabilitas dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar liabilitas pada waktunya (Purwanti, 2012).

2.5 Hubungan Profitabilitas dan Manajemen Laba

Perusahaan yang tidak menguntungkan mengungkapkan informasi yang lebih sedikit untuk menutupi kerugian atau penurunan keuntungan, sedangkan pada saat untung akan ingin menunjukkan kemampuan mereka dengan mengungkapkan informasi lebih lanjut (Singhvi & Desai, 1971). Profitabilitas diukur dengan ROE (Shah, Butt & Hasan, 2009).

Ung, Brahmana, dan Puah (2014); Sabien (2010) mengungkapkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan manajemen laba dalam penelitian mereka. Hasil penelitian menunjukkan. Manajer atau direktur biasanya menggunakan strategi penghematan dengan mengurangi biaya dan aset agar tetap kompetitif dan mempertahankan profitabilitas selama krisis keuangan, tetapi tidak untuk menyesuaikan laba (Ung, Brahmana & Puah, 2014)

Dalam meneliti sampel dari 29 perusahaan publik di Nigerian antara tahun 2010 dan 2013, Salihi dan Jibril (2015) menemukan hubungan yang negatif dan signifikan antara profitabilitas dan manajemen laba. Hal ini menandakan

bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi semakin tidak mungkin melakukan manajemen laba.

2.6 Hubungan Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Keputusan manajemen perusahaan kemungkinan akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba perusahaan (Roodposhti & Chashmi, 2010). Soliman dan Ragab (2014) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen yang diukur dengan diskresioneri akrual. Pengaruh positif artinya semakin besar ukuran perusahaan maka praktik manajemen laba akan semakin besar. Uwuigbe, Ranti, dan Bernard (2015) dan Yasar (2013) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan signifikan positif terhadap manajemen laba. Perusahaan besar menghadapi pengawasan yang lebih besar dari investor, dengan demikian lebih mungkin untuk mengelola laba untuk memenuhi ekspektasi para investor (Soliman & Ragab, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba (Takhtaei, Ojaghi & Esfandabadi, 2013; Veronica, 2015; Ardison, Martinez & Galdi, 2008; Salihi & Jibril, 2015; Moradi, Salehi, Bighi & Najari, 2012; Mikhailova, 2010; Ung, Brahmana & Puah, 2014; Sabien, 2010; Kouaib & Jarboui, 2014; Hassan & Ahmed, 2012; Pouraghajan, Tabari, Emamgholipour & Mansourinia, 2013; Kamolsakulchai, 2015; Piyawiboon, 2015; Saleh & Ismail,

2014; Ching, Teh, San & Hoe, 2015). Hasil ini berbeda dengan yang diperoleh Gerayli, Yanesari & Ma'atooft (2011) yang melakukan penelitian di Iran bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

2.7 Hubungan Ukuran KAP dan Manajemen Laba

Beberapa penemuan yang menyakini hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba dalam literatur. Misalnya, ukuran KAP yang telah menjadi subjek umum penelitian kualitas audit (Defond & Francis, 2005; Carcello, 2005). Davidson (1993) menggunakan metode tidak langsung untuk mendukung argumen bahwa ukuran adalah proksi yang baik untuk kualitas audit.

Gerayli, Yanesari dan Ma'atooft (2011) meneliti tentang bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba yang dilaporkan di Iran.

Gerayli, Yanesari & Ma'atooft (2011) menyimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian Aliyu, Musa dan Zachariah (2015), Piyawiboon (2015), dan Ebrahim (2001) yang mengungkapkan bahwa ukuran KAP memiliki hubungan yang signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Ahsen (2011) menemukan bahwa auditor big 4 terkait dengan sedikitnya praktek manajemen laba. KAP big 4 diasumsikan memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan KAP kecil lainnya karena mereka kurang bergantung pada klien mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

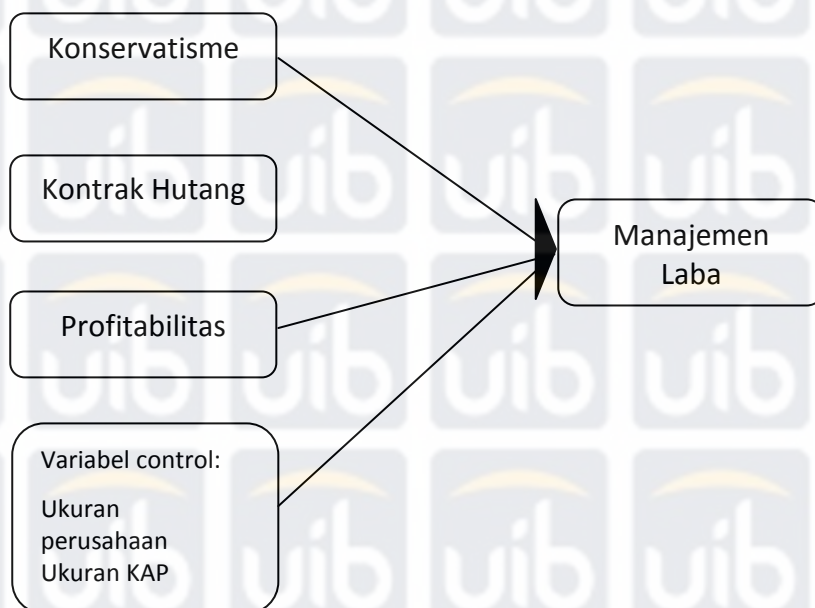
oleh Soliman dan Ragab (2014) yang menemukan hubungan negatif dan signifikan antara ukuran KAP dan manajemen laba.

Pouraghajan, Tabari, Emamgholipour dan Mansourinia (2013) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitiannya konsisten dengan penelitian dilakukan oleh (Saleh & Ismail, 2014; Ching, Teh, San & Hoe 2015; Yasar, 2013) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki hubungan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dimungkinkan praktek manajemen terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak bagus dimata calon investor, namun mengabaikan keberadaan auditor big 4 (Luhglatno, 2010).

Kamolsakulchai (2015) yang dalam penelitiannya menggunakan sampel di negara Thailand memperoleh kesimpulan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan antara lain karena pengauditan itu sendiri memang tidak ditujukan untuk mendeteksi manajemen laba akan tetapi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Rendahnya tuntutan litigasi yang dihadapi oleh KAP membuat pengawasan yang dilakukan KAP menjadi semakin tidak maksimal. Selain itu, faktor lain yang cukup berperan adalah adanya hubungan saling ketergantungan antara manajemen dan KAP.

2.8 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 yang merupakan replikasi dari penelitian Bagheri, Emamgholipour, Bagheri dan Rekabdarkolaei (2013).



Gambar 2.1 Model Pengaruh Konservatisme, Kontrak Hutang dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sumber: Data diolah, 2015.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Variabel independennya terdiri dari konservatisme (BTM), kontrak hutang (*leverage*) dan profitabilitas (ROE). Ukuran perusahaan dan ukuran KAP sebagai variabel kontrol. Berdasarkan kerangka model di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan positif antara konservatisme terhadap manajemen laba.

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan positif antara kontrak hutang terhadap manajemen laba.

H₃ : Terdapat pengaruh signifikan positif antara profitabilitas terhadap manajemen laba.